



Implementasi Pilar Leadership dalam Konsep Sekolah Alam pada Pendidikan Nonformal: Analisis Publikasi Ilmiah PKBM Alam Jingga

Febi Robianti^{1*}, Ari Maryadi², Marsahid Agung Sasongko³, Isnan Santoso⁴, Dilla Nurbait Soleh⁵

^{1,3} International Open University, The Gambia

² Halal Network International

^{4,5} PKBM Alam Jingga

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v3i3.2490>

*Correspondence: Febi Robianti

Email: febirobianti@gmail.com

Received: 28-01-2026

Accepted: 05-02-2026

Published: 17-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *This study aims to examine the implementation of the leadership pillar within the Sekolah Alam educational concept in the nonformal education setting of PKBM Alam Jingga. The research employed a qualitative approach using document analysis of scientific publications produced by PKBM Alam Jingga. Data analysis was conducted through document collection, close reading of selected publications, thematic coding related to leadership practices, and interpretation of patterns emerging from the texts. The findings show that leadership development is integrated into various learning practices rather than taught as a separate subject. Six main forms of implementation were identified: learning independence, social leadership through community service activities, collaborative leadership, value-based leadership, future planning skills, and resilience development. These findings indicate that leadership education in PKBM Alam Jingga reflects a holistic approach that integrates cognitive, social, moral, and spiritual aspects within the learning process.*

Keywords: Leadership Education, Nonformal Education, Sekolah Alam

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pilar leadership dalam konsep pendidikan Sekolah Alam pada konteks pendidikan nonformal di PKBM Alam Jingga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen terhadap publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh PKBM Alam Jingga. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan dokumen, pembacaan mendalam terhadap publikasi yang dipilih, pengkodean tematik yang berkaitan dengan praktik kepemimpinan, serta interpretasi terhadap pola yang muncul dalam dokumen tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan terintegrasi dalam berbagai praktik pembelajaran dan tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Enam bentuk implementasi utama yang ditemukan meliputi kemandirian belajar, kepemimpinan sosial melalui kegiatan community service, kepemimpinan kolaboratif, kepemimpinan berbasis nilai, kemampuan perencanaan masa depan, serta penguatan resiliensi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan di PKBM Alam Jingga mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, moral, dan spiritual dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan Kepemimpinan, Pendidikan Nonformal, Sekolah Alam

Pendahuluan

Lingkungan pendidikan idealnya menjadi ruang yang aman bagi perkembangan akademik, sosial, dan karakter peserta didik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir berbagai laporan menunjukkan bahwa kekerasan dan perundungan di lingkungan pendidikan di Indonesia masih menjadi persoalan serius. Data yang dihimpun oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menunjukkan bahwa pada tahun 2024

terdapat 573 kasus kekerasan di satuan pendidikan, meningkat lebih dari 100% dibandingkan tahun 2023 yang mencatat 285 kasus. Tren ini juga menunjukkan peningkatan konsisten sejak tahun 2020 yang mencatat 91 kasus, kemudian 142 kasus pada 2021, dan 194 kasus pada 2022 ([Asrianti & Jawak, 2024](#)).

Lebih jauh, bentuk kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan terdiri dari berbagai jenis, di antaranya kekerasan seksual sebesar 42%, perundungan (bullying) 31%, kekerasan psikis 11%, kekerasan fisik 10%, serta kebijakan diskriminatif 6% ([Asrianti & Jawak, 2024](#)). Kondisi ini menunjukkan bahwa perundungan dan kekerasan tidak lagi merupakan kasus yang bersifat sporadis, tetapi telah menjadi fenomena struktural dalam lingkungan pendidikan. Bahkan, sebagian besar kejadian tersebut terjadi di dalam lingkungan sekolah (58%), sementara sisanya terjadi di luar sekolah (27%) dan di asrama (15%) ([Asrianti & Jawak, 2024](#)).

Ironisnya, dalam sejumlah kasus, pelaku kekerasan tidak hanya berasal dari kalangan peserta didik. Data JPPI menunjukkan bahwa 43,9% pelaku kekerasan justru berasal dari guru atau tenaga pendidik, sementara 13,6% berasal dari peserta didik, dan sisanya berasal dari pihak lain di lingkungan pendidikan ([Asrianti & Jawak, 2024](#)). Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan kekerasan di sekolah tidak semata berkaitan dengan perilaku individu siswa, tetapi juga berkaitan dengan budaya dan sistem pendidikan yang belum sepenuhnya mampu membangun lingkungan belajar yang aman dan berkarakter. Fenomena tersebut juga diperkuat oleh laporan lain yang menunjukkan bahwa kasus kekerasan di sekolah pada tahun 2025 bahkan telah menyebabkan 26 anak meninggal dunia, serta jumlah kasus perundungan telah melampaui rekor tahun sebelumnya ([Aranditio, 2025](#)). Kondisi ini menunjukkan bahwa perundungan masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia dan membutuhkan upaya sistematis untuk mengatasinya.

Selain itu, berbagai kajian menunjukkan bahwa perundungan sering kali berkaitan dengan rendahnya empati, kemampuan pengendalian diri, serta keterampilan sosial peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain ([Hertinjung, 2024](#)). Dalam konteks global, UNICEF juga menegaskan bahwa perundungan merupakan salah satu masalah yang masih banyak dialami oleh anak dan remaja di berbagai negara, sehingga diperlukan upaya bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan inklusif ([UNICEF, 2021](#)).

Berbagai fenomena tersebut menunjukkan bahwa tantangan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter, empati, serta kemampuan sosial peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan perlu mengembangkan pendekatan yang mampu membangun karakter kepemimpinan sejak dini, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan secara etis.

Dalam konteks ini, pendidikan nonformal memiliki potensi penting dalam mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan peserta didik. Pendidikan nonformal umumnya memiliki karakteristik yang lebih fleksibel dibandingkan pendidikan formal, baik dalam hal struktur kurikulum, metode pembelajaran, maupun pendekatan

pedagogis yang digunakan (Grajcevcic & Shala, 2016). Selain itu, pendidikan nonformal juga menekankan proses pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, serta kemampuan kepemimpinan secara lebih optimal (Norqvist & Leffler, 2017). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berperan penting dalam membuka akses pembelajaran bagi berbagai kelompok masyarakat yang tidak selalu terjangkau oleh sistem pendidikan formal, termasuk individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, pendidikan nonformal dapat meningkatkan partisipasi belajar sekaligus memperkuat kapasitas individu dalam pengembangan diri dan keterampilan sosial (Kalenda et al., 2022).

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan nonformal sering digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk merespons berbagai persoalan sosial dalam masyarakat, terutama di negara berkembang (Almeida & Morais, 2024). Pendidikan nonformal dapat berperan sebagai ruang belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, sekaligus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan hidup, kemampuan kolaborasi, serta kesadaran sosial (Covaciu, 2025; Kicherova & Trifonova, 2023). Selain itu, pembelajaran dalam pendidikan nonformal sering kali berlangsung melalui kegiatan berbasis komunitas, pengalaman langsung, serta interaksi sosial yang mendorong terbentuknya pembelajaran yang lebih bermakna (Wals et al., 2017).

Salah satu pendekatan pendidikan yang berkembang dalam konteks pendidikan alternatif di Indonesia adalah konsep Sekolah Alam. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, interaksi dengan lingkungan alam, serta pengembangan karakter peserta didik secara holistik (Safar, 2016). Dalam praktiknya, konsep Sekolah Alam tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, kemampuan berkolaborasi, serta kepemimpinan.

Dalam jaringan Sekolah Alam, terdapat suatu kerangka mutu yang dikenal sebagai SA Way. Kerangka ini merupakan pedoman kualitas bagi sekolah-sekolah yang mengadopsi konsep Sekolah Alam. SA Way disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar yang dirumuskan oleh penggagas dan konseptor Sekolah Alam, yaitu Lendo Novo. Merujuk pada gagasan beliau, setiap Sekolah Alam tidak hanya harus berkualitas dalam pembelajaran, namun juga harus menjadi titik tumpu perubahan peradaban. SA Way memberikan pedoman kualitas dan panduan arah menuju pada visi besar tersebut (SA Way, n.d.).

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengimplementasikan konsep Sekolah Alam dengan kerangka SA Way adalah PKBM Alam Jingga. Lembaga ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Sekolah Alam dalam berbagai praktik pembelajaran serta mendokumentasikan praktik-praktik tersebut melalui publikasi ilmiah. Publikasi tersebut memuat berbagai pengalaman pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta penguatan kepemimpinan peserta didik, mempersiapkan peserta didik untuk siap menghadapi berbagai kemungkinan berbagai

kemungkinan (Robianti et al., 2025d), dan memiliki strategi unik dalam mencari solusi (Robianti, et al., 2025g).

Dalam konteks tersebut, praktik pendidikan yang dilakukan oleh PKBM Alam Jingga dapat dipandang sebagai suatu hipotesis praktik pendidikan mengenai bagaimana pendidikan kepemimpinan dapat diimplementasikan secara konkret dalam pendidikan nonformal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana pilar *leadership* dalam konsep Sekolah Alam diimplementasikan melalui praktik-praktik pendidikan yang terdokumentasi dalam publikasi ilmiah PKBM Alam Jingga yang membahas pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik (Robianti et al., 2024; Robianti et al., 2025a; Robianti et al., 2025b; Robianti et al., 2025c; Robianti et al., 2025e; Robianti et al., 2025f; Robianti et al., 2025h; Robianti et al., 2026).

Meskipun berbagai publikasi tersebut telah membahas praktik pendidikan yang dilakukan di PKBM Alam Jingga, kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana konsep kepemimpinan diimplementasikan dalam kerangka pendidikan Sekolah Alam melalui publikasi ilmiah tersebut masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengembangan modul pembelajaran, inovasi pedagogis, atau peningkatan keterampilan tertentu pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana konsep kepemimpinan dalam pendidikan berbasis alam diimplementasikan dalam praktik pendidikan nonformal.

Dalam penelitian ini, kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengelola diri sendiri, bekerja sama dengan orang lain, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan. Berdasarkan kajian literatur mengenai pendidikan nonformal dan pendidikan berbasis alam, pengembangan kepemimpinan dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa dimensi utama, yaitu kemandirian belajar, kepemimpinan sosial, kepemimpinan kolaboratif, kepemimpinan berbasis nilai, kemampuan perencanaan masa depan, serta resiliensi dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pilar *leadership* dalam konsep Sekolah Alam pada pendidikan nonformal melalui analisis terhadap publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh PKBM Alam Jingga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep kepemimpinan dalam pendidikan berbasis alam diterjemahkan dalam praktik pembelajaran serta bagaimana praktik tersebut berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan kajian literatur mengenai pendidikan nonformal dan pendidikan berbasis alam, pengembangan kepemimpinan dalam proses pembelajaran dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama yang saling berkaitan. Untuk memberikan kerangka analisis yang lebih sistematis, penelitian ini menggunakan suatu kerangka konseptual yang mengintegrasikan prinsip *nature-based education* dalam konsep Sekolah Alam dengan kerangka mutu pendidikan SA Way. Kerangka tersebut menempatkan pendidikan berbasis alam sebagai konteks utama pembelajaran yang kemudian diterjemahkan melalui berbagai dimensi pengembangan kepemimpinan peserta didik.

Dalam kerangka tersebut, pengembangan kepemimpinan dipahami melalui beberapa dimensi utama, yaitu kemandirian belajar (*self-directed learning*), kepemimpinan sosial (*social leadership*), kepemimpinan kolaboratif (*collaborative leadership*), kepemimpinan berbasis nilai (*value-based leadership*), kemampuan perencanaan masa depan (*future planning skills*), serta resiliensi dalam menghadapi tantangan (*resilience*). Dimensi-dimensi tersebut mencerminkan berbagai aspek pengembangan karakter dan keterampilan kehidupan yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan berbasis alam.

Kerangka konseptual ini digunakan untuk memahami bagaimana berbagai dimensi kepemimpinan tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di PKBM Alam Jingga. Dengan menggunakan kerangka tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola implementasi kepemimpinan dalam praktik pendidikan nonformal berbasis alam yang telah didokumentasikan dalam berbagai publikasi ilmiah. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengembangan Kepemimpinan dalam Pendidikan Nonformal Berbasis Alam

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *document analysis* untuk mengkaji implementasi pilar *leadership* dalam konsep Sekolah Alam pada pendidikan nonformal melalui publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh PKBM Alam Jingga. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, konsep, serta pola implementasi kepemimpinan yang muncul dalam berbagai dokumen ilmiah secara mendalam, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik. Dalam penelitian kualitatif, dokumen dan teks merupakan sumber data yang penting karena memungkinkan peneliti menafsirkan fenomena secara kontekstual dan komprehensif (Rifa'i, 2023).

Metode analisis dokumen atau *document analysis* digunakan untuk menelaah publikasi ilmiah sebagai sumber data penelitian. Analisis dokumen merupakan teknik penelitian yang memungkinkan peneliti melakukan interpretasi sistematis terhadap teks tertulis guna mengidentifikasi makna, konsep, serta pola yang muncul dalam dokumen tersebut (Nawa, 2019). Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memahami praktik pembelajaran yang telah terdokumentasi dalam bentuk laporan penelitian atau publikasi akademik.

Sumber Data dan Korpus Dokumen

Sumber data dalam penelitian ini berupa publikasi ilmiah yang membahas praktik pendidikan di PKBM Alam Jingga. Publikasi tersebut mencakup artikel jurnal yang membahas pengembangan modul pembelajaran, implementasi kurikulum berbasis SA Way, penguatan kepemimpinan siswa, serta berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan dalam konteks pendidikan nonformal (Robianti et al., 2024; Robianti et al., 2025a; Robianti et al., 2025b; Robianti et al., 2025e; Robianti et al., 2025f; Robianti et al., 2025h; Robianti et al., 2026).

Penggunaan dokumen ilmiah sebagai sumber data memungkinkan peneliti melakukan kajian mendalam terhadap praktik pendidikan yang telah terdokumentasi secara akademik. Dokumen-dokumen tersebut membentuk *corpus* penelitian, yaitu kumpulan teks yang dianalisis untuk mengidentifikasi pola implementasi kepemimpinan dalam praktik pendidikan Sekolah Alam.

Pemilihan publikasi ilmiah sebagai sumber data juga didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan nonformal sering kali menghasilkan praktik-praktik inovatif yang terdokumentasi dalam bentuk penelitian atau publikasi akademik. Kajian terhadap dokumen tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana konsep pendidikan tertentu diterapkan dalam praktik nyata serta bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran (Kicherova & Trifonova, 2023).

Dalam konteks pendidikan nonformal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran sering kali bersifat fleksibel, kontekstual, serta berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik. Karakteristik tersebut memungkinkan pendidikan nonformal menjadi ruang eksperimen pedagogis yang dapat menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Grajcevci & Shala, 2016; Norqvist & Leffler, 2017).

Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang bersifat sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema kepemimpinan dalam publikasi yang dianalisis.

Tabel 1. Prosedur Analisis Data

Tahap Analisis	Deskripsi Proses
Identifikasi dokumen	Mengumpulkan publikasi ilmiah yang membahas praktik pendidikan di PKBM Alam Jingga
Pembacaan mendalam	Menelaah isi setiap dokumen untuk memahami konteks penelitian serta konsep kepemimpinan yang muncul
Proses pengkodean (coding)	Mengidentifikasi konsep atau tema yang berkaitan dengan implementasi pilar leadership
Kategorisasi tema	Mengelompokkan hasil coding ke dalam kategori implementasi kepemimpinan
Interpretasi tematik	Menafsirkan pola implementasi kepemimpinan yang muncul dalam dokumen

Sumber: Penelitian lapangan, 2026

Melalui proses pengkodean dan kategorisasi tersebut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema utama implementasi kepemimpinan dalam praktik pendidikan di PKBM

Alam Jingga, antara lain kemandirian belajar, kepemimpinan sosial, kepemimpinan kolaboratif, kepemimpinan berbasis nilai, perencanaan masa depan, serta resiliensi siswa. Tema-tema tersebut kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana konsep kepemimpinan dalam kerangka pendidikan Sekolah Alam diterjemahkan dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Dokumen Publikasi

Berdasarkan proses pengumpulan dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini, sejumlah publikasi ilmiah yang membahas praktik pendidikan di PKBM Alam Jingga berhasil diidentifikasi dan dianalisis. Publikasi tersebut umumnya membahas pengembangan modul pembelajaran, implementasi kurikulum berbasis SA Way, serta berbagai pendekatan pedagogis yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa.

Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen tersebut dianalisis sebagai *corpus* penelitian melalui proses pembacaan mendalam (*close reading*), pengkodean tematik, serta interpretasi terhadap konsep kepemimpinan yang muncul dalam publikasi. Proses analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola implementasi kepemimpinan dalam praktik pendidikan yang didokumentasikan dalam berbagai penelitian yang dilakukan di PKBM Alam Jingga.

Tabel 2. Publikasi PKBM Alam Jingga yang Dianalisis

No	Penulis	Tahun	Fokus Penelitian	Indikasi Leadership
1	<u>Robianti et al.</u>	2024	Evaluasi kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan berbasis Sekolah Alam	Kepemimpinan dalam pengembangan sistem pendidikan
2	<u>Robianti et al.</u>	2025a	Model scaffolding untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa	Kemandirian dan tanggung jawab belajar
3	<u>Robianti et al.</u>	2025f	Modul community service	Kepemimpinan sosial dan pengabdian masyarakat
4	<u>Robianti et al.</u>	2025h	Collaborative cross-level learning	Kepemimpinan kolaboratif
5	<u>Robianti et al.</u>	2025e	Nilai kepemimpinan Islami dalam modul Sekolah Alam	Integrasi nilai kepemimpinan dalam pembelajaran
6	<u>Robianti et al.</u>	2025b	Problem-based learning untuk future planning skills	Kepemimpinan dalam perencanaan masa depan
7	<u>Robianti et al.</u>	2026	Model modul berbasis ribāṭ untuk meningkatkan resiliensi siswa	Kepemimpinan berbasis ketahanan diri

Sumber: Penelitian lapangan, 2026

Hasil identifikasi ini menunjukkan bahwa berbagai publikasi yang dihasilkan oleh PKBM Alam Jingga secara konsisten menempatkan pengembangan karakter dan kepemimpinan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Tema kepemimpinan tidak selalu muncul secara eksplisit sebagai fokus utama penelitian, tetapi sering kali terintegrasi dalam berbagai inovasi pembelajaran yang dikembangkan dalam konteks pendidikan nonformal.

Tema Implementasi Leadership dalam Publikasi

Hasil analisis konten terhadap publikasi yang dianalisis menunjukkan bahwa konsep *leadership* dalam praktik pendidikan PKBM Alam Jingga muncul dalam beberapa bentuk implementasi. Berdasarkan proses pengkodean dan kategorisasi tema, ditemukan enam pola utama implementasi kepemimpinan dalam praktik pembelajaran.

a. Kepemimpinan dalam Penguatan Kemandirian Belajar

Beberapa publikasi menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan siswa dilakukan melalui penguatan kemandirian dalam proses belajar. Model *scaffolding* yang diterapkan pada siswa Paket B di PKBM Alam Jingga bertujuan untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa secara bertahap melalui dukungan pembelajaran yang terstruktur (Robianti et al., 2025a). Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar mengelola proses belajarnya sendiri sehingga membangun tanggung jawab pribadi terhadap proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga sebagai kemampuan mengelola diri sendiri (*self-leadership*) dalam proses belajar.

b. Kepemimpinan Sosial melalui Community Service

Pengembangan kepemimpinan juga terlihat dalam implementasi modul *community service* yang dirancang untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa terhadap masyarakat. Modul ini dirancang agar siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga mereka dapat belajar tentang tanggung jawab sosial serta peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Robianti et al., 2025f).

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar kontekstual tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial yang menjadi bagian penting dari kepemimpinan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Kepemimpinan Kolaboratif dalam Pembelajaran

Praktik pembelajaran di PKBM Alam Jingga juga menunjukkan penerapan kepemimpinan kolaboratif melalui model *collaborative cross-level learning*, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dari berbagai tingkat dalam satu kegiatan belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar bekerja sama, berbagi pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan memimpin dalam kelompok belajar (Robianti et al., 2025h).

Model pembelajaran ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat berkembang melalui interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik dalam lingkungan belajar yang kolaboratif.

d. Kepemimpinan Berbasis Nilai

Beberapa publikasi menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan di PKBM Alam Jingga tidak hanya berorientasi pada keterampilan sosial, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual. Analisis terhadap modul pembelajaran menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai kepemimpinan Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam materi pembelajaran (Robianti et al., 2025e).

Integrasi nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan dipahami sebagai kombinasi antara kompetensi personal dan komitmen terhadap nilai-nilai etika.

e. **Kepemimpinan dalam Perencanaan Masa Depan**

Pengembangan keterampilan kepemimpinan juga terlihat dalam pembelajaran berbasis *problem-based learning* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan rencana hidup mereka di masa depan (Robianti et al., 2025b).

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kepemimpinan dapat dikembangkan melalui latihan pengambilan keputusan serta kemampuan berpikir strategis dalam menghadapi berbagai kemungkinan di masa depan.

f. **Kepemimpinan Berbasis Resiliensi**

Temuan lain menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan juga berkaitan dengan kemampuan resiliensi siswa. Modul pembelajaran berbasis konsep *ribāṭ* dikembangkan untuk memperkuat ketahanan mental dan spiritual siswa dalam menghadapi berbagai tantangan (Robianti et al., 2026).

Pendekatan ini menekankan bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memimpin, tetapi juga dengan kemampuan bertahan, berkomitmen, dan tetap konsisten dalam menghadapi kesulitan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan dalam konsep Sekolah Alam di PKBM Alam Jingga tidak muncul sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi terintegrasi dalam berbagai praktik pembelajaran. Integrasi tersebut terlihat dalam berbagai inovasi pedagogis yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan personal, sosial, serta moral siswa.

Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik pendidikan nonformal yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman serta fleksibilitas dalam proses belajar (Grajcevcic & Shala, 2016). Dalam konteks tersebut, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi kehidupan (*life skills*) yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, pembelajaran dalam pendidikan nonformal umumnya berlangsung melalui kegiatan yang partisipatif dan kontekstual sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kesadaran terhadap lingkungan sosial mereka (Norqvist & Leffler, 2017).

Dalam konteks Sekolah Alam, praktik pembelajaran tersebut juga dipengaruhi oleh kerangka mutu SA Way, yang menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menghasilkan capaian akademik tetapi juga membentuk karakter generasi muda agar mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Kerangka tersebut dikembangkan berdasarkan gagasan pengagas Sekolah Alam, Lendo Novo, yang menekankan bahwa

pendidikan harus mampu menjadi titik tumpu perubahan peradaban melalui pembentukan karakter peserta didik (SA Way, n.d.).

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa praktik pendidikan di PKBM Alam Jingga menggambarkan suatu model implementasi kepemimpinan yang bersifat holistik. Model ini mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, moral, dan spiritual dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan kepemimpinan secara lebih komprehensif dalam konteks kehidupan nyata.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, implementasi pilar leadership dalam konsep Sekolah Alam di PKBM Alam Jingga menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan dapat dilakukan secara holistik tanpa harus dijadikan mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan dalam praktik pembelajaran melalui kemandirian belajar, kepemimpinan sosial, kepemimpinan kolaboratif, kepemimpinan berbasis nilai, kemampuan perencanaan masa depan, dan penguatan resiliensi. Hal ini memiliki implikasi penting bahwa lembaga pendidikan nonformal dapat mengembangkan kepemimpinan peserta didik dengan menggabungkan aspek kognitif, sosial, moral, dan spiritual melalui pengalaman belajar nyata, sehingga menumbuhkan kompetensi kepemimpinan yang menyeluruh. Secara praktis, lembaga dapat merancang aktivitas pembelajaran yang menekankan kolaborasi, pelayanan masyarakat, pengambilan keputusan, dan refleksi nilai-nilai, sehingga kepemimpinan menjadi bagian integral dari proses belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan lapangan seperti observasi langsung, wawancara dengan pendidik dan peserta didik, atau studi longitudinal, guna memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai dampak nyata implementasi pilar leadership terhadap perkembangan karakter dan kemampuan kepemimpinan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Almeida, F., & Morais, J. (2024). Non-formal education as a response to social problems in developing countries. *Industry and Higher Education*, 22(2). <https://doi.org/10.1177/2042753024123184>
- Aranditio, S. (2025, November 25). Darurat kekerasan siswa: 26 anak meninggal, kasus perundungan sekolah 2025 lampau rekor 2024. <https://infopendidikan.bic.id/darurat-kekerasan-sekolah-korban-jiwa/>
- Asrianti, D., & Jawak, C. (2024, December 28). Kasus kekerasan di sekolah meningkat 100 persen, pelaku terbanyak guru. <https://www.kompas.id/artikel/kasus-kekerasan-di-sekolah-meningkat-100-persen-pelaku-terbanyak-guru>
- Covaciu, G. (2025). Non-formal education and its impact on society. *Journal of Non-Formal and Digital Education*, 1(2), 25–30. <https://doi.org/10.63734/JNFDE.01.02.006>
- Grajcevcic, A., & Shala, A. (2016). Formal and non-formal education in the new era. *Action Researcher in Education*, 7, 119–130. https://www.researchgate.net/profile/Arif-Shala/publication/328812348_Formal_and_Non-Formal_Education_in_the_New_Era/links/5beca282a6fdcc3a8dd6dca0/Formal-and-Non-Formal-Education-in-the-New-Era.pdf

- Hertinjung, W. S. (2024, March 13). Jeratan gelap bullying di dunia pendidikan Indonesia. <https://www.ums.ac.id/berita/perspektif/jeratan-gelap-bullying-di-dunia-pendidikan-indonesia>
- Kalenda, J., Vaculíková, J., & Kočvarová, I. (2022). Barriers to the participation of low-educated workers in non-formal education. *Journal of Education and Work*, 35(4), 455–469. <https://doi.org/10.1080/13639080.2022.2091118>
- Kicherova, M. N., & Trifonova, I. S. (2023). Non-formal education: The review of current studies. *The Education and Science Journal*, 25(2), 46–67. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2023-2-46-67>
- Nawa, Z. A. (2019). Teknik interpretasi tekstual dan kontekstual. *Jurnal Al-Asas*, 2(1), 33–45.
- Norqvist, L., & Leffler, E. (2017). Learning in non-formal education: Is it “youthful” for youth in action? *International Review of Education*, 63, 235–256. <https://doi.org/10.1007/s11159-017-9631-8>
- Rifa’i, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Robianti, F., Raufu, M., Sasongko, M., Busari-Raufu, S. A., Raufu, J., & Yamani, K. (2024). Assessing needs for quality improvement: A study of nature-based education principles (Sekolah Alam Way) at Saga Lifeschool, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i2.1150>
- Robianti, F., Azmi, N. D., Kusumasari, H., & Nauriana, N. (2025a). Model scaffolding untuk meningkatkan learning readiness siswa Paket B PKBM Alam Jingga. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i1.2197>
- Robianti, F., Muraina Kamilu Olanrewaju, Nauriana, & Sariyati. (2025b). Development of future planning skills through problem-based learning at Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Alam Jingga, Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 8(2), 10–17. <https://doi.org/10.21009/JPI.082.02>
- Robianti, F., Sasongko, M. A., Kusumasari, H., & Nauriana, N. (2025c). Edutrip sebagai sarana peningkatan uncertainty preparedness siswa Paket B di PKBM Alam Jingga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 2(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jpem.v2i3.800>
- Robianti, F., Nasution, D. K., Aristyani, N., Anggarini, W., & Rif’atin, S. (2025d). Implementasi pendekatan backward design dalam pengembangan kurikulum berbasis SA Way di PKBM Madani Hebat. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(3), 9–19. <https://doi.org/10.47134/jpi.v2i3.4549>
- Robianti, F., Maryadi, A., Santoso, I., Sholeh, D., & Azmi, N. (2025e). Nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam modul sekolah alam: Sebuah analisis konten pada PKBM Alam Jingga. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(4), 14. <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i4.1903>
- Robianti, F., Kusumasari, H., Nauriana, Sasongko, M., & Santoso, I. (2025f). Pengembangan modul community service untuk menumbuhkan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial siswa di PKBM Alam Jingga: Analisis modul. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 2(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i4.2095>

- Robianti, F., Maryadi, A., Sasongko, M. A., & Santoso, I. (2025g). Penerapan backward design dalam penyusunan modul pemanfaatan gulma untuk pakan ayam dengan standar Sekolah Alam WAY. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i1.2195>
- Robianti, F., Maryadi, A., Azmi, N., & Sholeh, D. (2025h). Potensi modul pemanfaatan kandang ayam sebagai media collaborative cross-level learning di PKBM Alam Jingga: Analisis kualitatif tematik. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i1.2131>
- Robianti, F., Herlin Kusumasari, & Dilla Nurbait Sholeh. (2026). Design of a ribāṭ-based module adaptation model to strengthen learners' resilience at PKBM Alam Jingga. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i2.2454>
- Safar, M. P. (2016). Implementasi kurikulum sekolah alam dalam menjawab tantangan abad 21. *Proceedings of the International Conference on Muslim Society and Thought (ICMS)*. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.1830>
- SA Way. (n.d.). *SA Way framework*. Lendo Novo Foundation. <https://sekolahalamway.id/>
- UNICEF. (2021, June 25). Indonesia: Ratusan anak dan remaja menyerukan kebaikan dan diakhirinya perundungan. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-ratusan-anak-dan-remaja-menyerukan-kebaikan-dan-diakhirinya-perundungan>
- Wals, A. E. J., Mochizuki, Y., & Leicht, A. (2017). Critical case-studies of non-formal and community learning for sustainable development. *International Review of Education*, 63, 783–792. <https://doi.org/10.1007/s11159-017-9691-9>